

Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom

Rifki Nandito¹, Sucipto², Agung Slamet Kusmanto³

Universitas Muria Kudus ¹, Universitas Muria Kudus ², Universitas Muria Kudus

Email: nanditorifki@gmail.com¹, sucipto@umk.ac.id², agung.slamet@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

*Bimbingan Kelompok,
Teknik Homeroom,
Hubungan Sosial,*

Abstract

Research Objectives: 1. Describe the action of Group guidance service with homeroom technique can improve social among peers of Class X SMK N 1 Kudus. 2. Improving social relationships between peers through Group guidance with Homeroom techniques for students X SMK N 1 Kudus. This study is a research action guidance counseling (PTBK). this research is from the application of Group guidance services with homeroom technique to improve the ability to establish social relationships, namely using qualitative and quantitative approaches. The approach used is qualitative and quantitative. In qualitative, the researcher seeks to give an idea of the increase in establishing friendship relationships in students' social relationships described through descriptive words. While in quantitative, researchers collect data in the form of observation guidelines by comparing class averages, interviews, and documentation. The results of the study an increase in social relations between peers in students at SMK N 1 Kudus at each meeting that refers to each aspect

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga akan terlibat dalam interaksi manusia dengan manusia yang lain yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Hubungan sosial yang terjalin di mulai dengan tingkat yang sederhana didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Kebutuhan interaksi sosial manusia dapat dilihat dari pertumbuhannya. Semakin dewasa manusia, interaksi sosial nya akan berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang remaja, seorang remaja akan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran dan pengalaman baru bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, tapi juga dapat berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan bermasyarakat. Hurlock (1997:106) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapi 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun samapi 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, Bahasa, emosi dan sosial remaja.

Dalam hal hubungan sosial ini banyak sekali permasalahan umum yang dilakukan siswa di sekolah antara lain yaitu malas, banyak yang kurang berinteraksi



sosial, kurang memahami pembelajaran, membolos, dan juga kurangnya hubungan sosial antar teman sebaya. Faktor tersebut biasanya tidak bisa jauh dari pengaruh teman sebayanya, dalam hal ini Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri untuk terhindar dari permasalahan tersebut guru Dituntut untuk memahami anak di sekolah baik itu dengan pelayanan maupun teguran yang membuat hubungan sosial siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan hasil observasi dengan guru pembimbing dan juga siswa observasi awal dapat informasi bahwa di SMK N 1 Kudus masih terdapat siswa-siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi dengan baik, sehingga dapat menyebabkan komunikasi antar pribadi yang kurang efektif, baik, misalnya mudah cemas, gugup, Ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya Kerjasama siswa di lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno (1995:2) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang diberikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, menyesuaikan dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* diharapkan akan mampu memberi bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal serta menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa

Metode Penelitian

Metode peneliti dalam melakukan penelitian memerlukan berbagai metode ilmiah, agar data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keberhasilannya penelitian tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan

konseling (PTBK). (dalam Sukiman, 2011:77) "PTBK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konstekual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu".

Maka penelitian ini dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kemampuan menjalin hubungan sosial pertemanan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Dalam kualitatif, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang peningkatan menjalin hubungan pertemanan dalam hubungan sosial siswa yang dijelaskan melalui kata-kata deskriptif. Sedangkan pada kuantitatif, peneliti mengumpulkan data data yang berupa pedoman observasi dengan membandingkan rerata kelas, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2008: 16) prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dalam 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berhubungan yang meliputi perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan tindakan (observation), dan refleksi terhadap tindakan (reflection).

Hasil dan Pembahasan

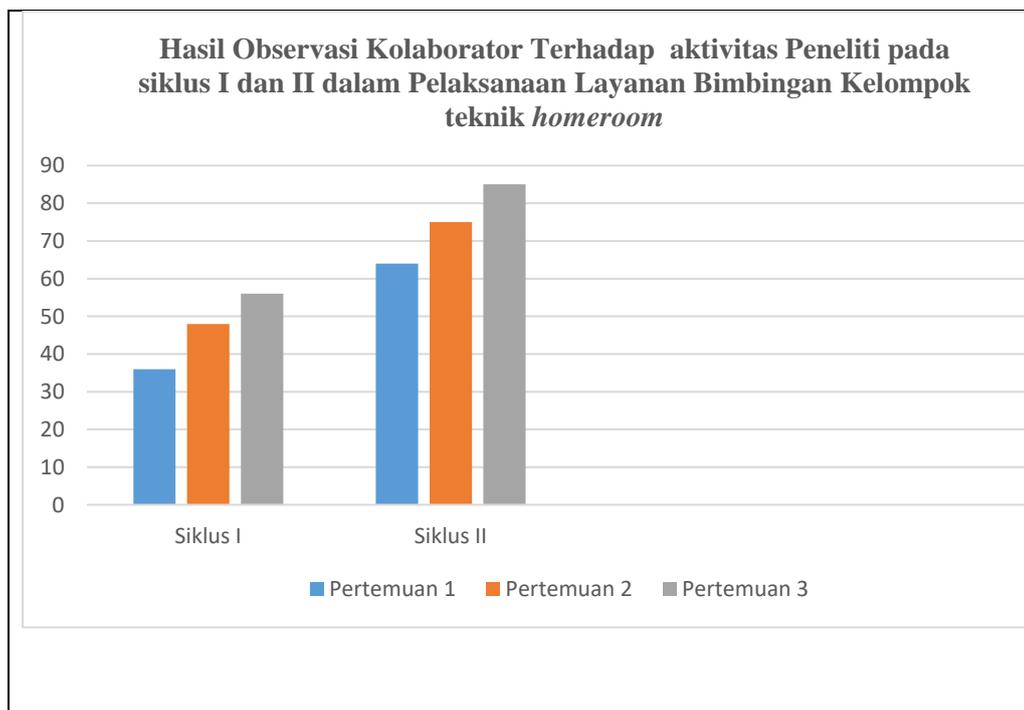
Metode peneliti dalam melakukan penelitian memerlukan berbagai metode ilmiah, agar data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keberhasilannya penelitian tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). (dalam Sukiman, 2011:77) "PTBK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konstekual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu".

Maka penelitian ini dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kemampuan menjalin hubungan sosial pertemanan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Dalam kualitatif, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang peningkatan menjalin hubungan pertemanan dalam hubungan sosial siswa yang dijelaskan melalui kata-kata deskriptif. Sedangkan pada kuantitatif, peneliti mengumpulkan data data yang berupa pedoman observasi dengan membandingkan rerata kelas, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2008: 16) prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dalam 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berhubungan yang meliputi perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan tindakan (observation), dan refleksi terhadap tindakan (reflection).

Pada bab ini memaparkan pada hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling PTBK dan peneliti melakukan observasi awal atau pengamatan. Hal ini dimasukkan untuk menentukan keadaan awaal subjek .keadaan awal pada proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* . adapun hasil penelitian tersebut di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kolaborator Terhadap aktivitas Peneliti pada siklus I dan II dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMK N 1 kodus.

No	Indikator	Hasil		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Siklus I	36 Kurang	48 Kurang	56 Cukup
2	Siklus II	64 Cukup	75 Baik	85 Sangat Baik



Gambar 1. Hasil Observasi Kolaborator Terhadap aktivitas Peneliti pada siklus I dan II dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *homeroom*

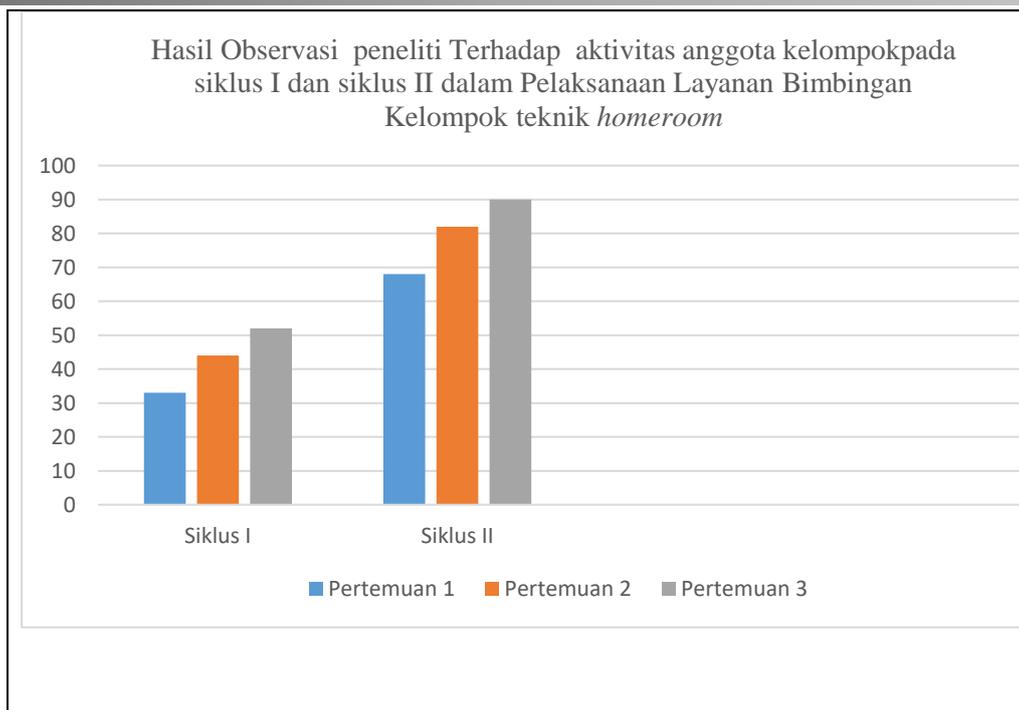
Berdasarkan pada keterangan tabel dan Grafik di atas, maka diketahui pada nilai aktifitas kolabolator terhadap peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok teknik *homeroom* mulai dari siklus I sampai pada siklus II tersu mendapat peningkatan dari setiap pertemuannya. Adapun hasil rekapitulasi observasi kolabolator terhadap peneliti dalam melaksanakan bimbingan kelompok dari siklus i sampai siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram grafik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel diagram grafik di atas, diketahui bahwa aktifitas peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMK Negeri 1 kudas, pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor rata rata 36 dengan presentase 36% yang masuk dalam kategori Kurang(K), kemudian dari siklus I pertemuan kedua mendapatkan jumlah skor rata rata 48 dengan presentase 48% yang masuk dalam kategori kurang (K), selanjutnya dari siklus i pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor 56 dengan presentase 56% yang mana masuk dalam kategori cukup(C). Berdasarkan jumlah skor yang di dapat peneliti pada siklus I dalam melaksanakan bimbingan kelompok dapat dikatakan cukup , tapi masih harus terdapat kekurangan dan harus diperbaiki untuk memperbaiki kelemahan kelemahan peneliti pada tahap siklus II nantinya. Pada siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan jumlah skor rata rata 64 dengan presentase 64% yang masuk dalam kategori cukup(C), sedangkan pada siklus II pertemuan kedua peneliti mendapatkan jumlah skor rata rata 75 dengn presentase 75% yang mana masuk dalam kategori baik(B), pada siklus II pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor 85 dengan presentase 85% yang masuk dalam kategori sangat baik(SB). Dari hasil skor peneliti terhadap dalam melakukan bimbingan kelompok teknik *homeroom* .

Berdasarkan urraian di atas dapat diketahui bahwa peneliti mampu memperbaiki kelemahan kelemahan pada siklus I dan II serta menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya .selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai hasil dari pelaksanaan proses dan hasil nilai peneliti terhadap anggota kelompok saat melaksanakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* .berikut merupakan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti terhadap anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2 Hasil Observasi peneliti Terhadap aktivitas anggota kelompokpada siklus I dan siklus II dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya

No	Indikator	Hasil		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Siklus I	33 Sangat Kurang	44 Kurang	52 Cukup
2	Siklus II	68 Baik	82 Baik	90 Sangat Baik



Gambar 2. Hasil Observasi peneliti Terhadap aktivitas anggota kelompok pada siklus I dan siklus II dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya

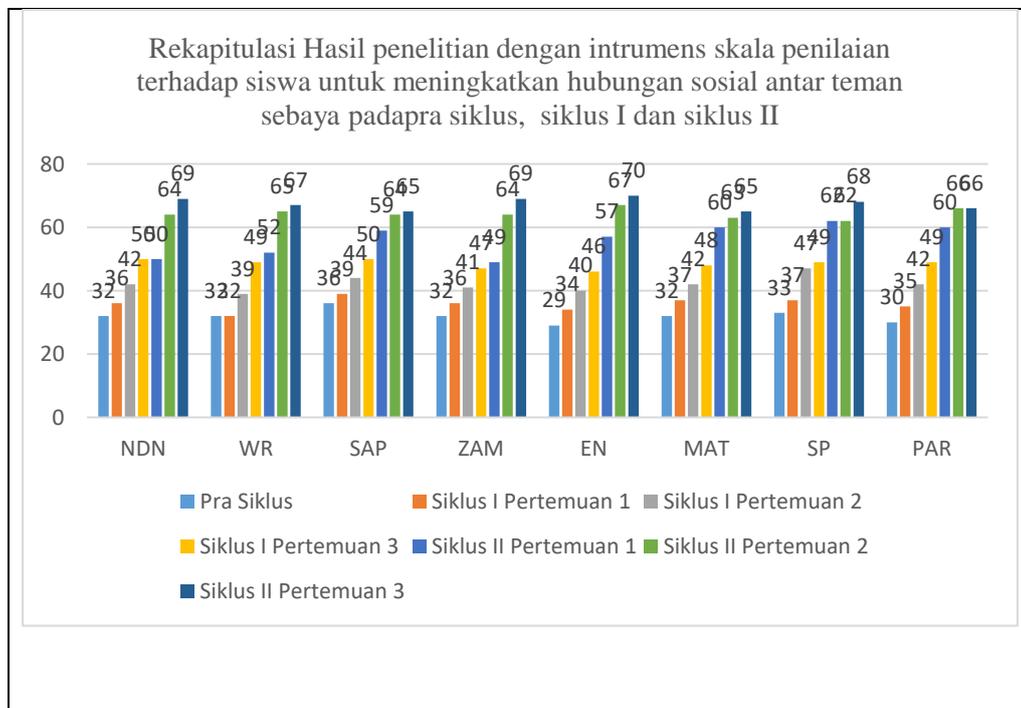
Berdasarkan pada diagram grafik dan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas anggota kelompok dalam melakukan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 33 yang masuk dalam kategori sangat kurang (SK), selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan jumlah skor 44 yang masuk dalam kategori kurang (K), kemudian pada siklus I pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor 52 yang masuk dalam kategori cukup (C). Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh anggota kelompok dalam melakukan bimbingan kelompok kelompok pada siklus I dapat dikatakan masih kurang dan harus diperbaiki. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 68 yang masuk dalam kategori baik (B), kemudian pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 82 yang masuk dalam kategori Baik (B), sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor 90 yang masuk dalam kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari anggota kelompok tersebut, menunjukkan anggota kelompok mampu untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahannya pada saat melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada pertemuan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan refleksi hasil observasi peneliti terhadap anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dari siklus I sampai dengan siklus II selanjutnya peneliti juga melakukan refleksi hasil instrumen skala meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya

subjek penelitian dari siklus I dan II. Berikut dari hasil refleksi observasi instrumen skala penilaian pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil penelitian dengan intrumens skala penilaian terhadap siswa untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya padapra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siswa kelas IX tata busana di SMK N 1 kodus

NO	Nama inisial	Siklus I						Siklus II							
		Pra siklus		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1	NDN	32	SK	36	K	42	K	50	B	50	B	64	B	69	SB
2	WR	32	SK	32	SK	39	K	49	K	52	B	65	B	67	SB
3	SAP	36	K	39	K	44	K	50	B	59	B	64	B	65	B
4	ZAM	32	SK	36	K	41	K	47	K	49	K	64	B	69	SB
5	EN	29	SK	34	K	40	K	46	K	57	B	67	SB	70	SB
6	MAT	32	SK	37	K	42	K	48	K	60	B	63	B	65	B
7	SP	33	SK	37	K	47	K	49	K	62	B	62	B	68	SB
8	PAR	30	SK	35	K	42	K	49	K	60	B	66	SB	66	SB
Jumlah		256:8		286:8		337:8		388:8		449:8		515:8		539:8	
Rata Rata		32		36		42,125		45.5		56,125		64,375		67,375	
Presentase		40%		45%		53%		61%		70%		80%		84%	
Kategori		Sk		Sk		K		K		B		B		Sb	



Gambar 3 Rekapitulasi Hasil penelitian dengan intrumens skala penilaian terhadap siswa untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya padapra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siswa kelas IX tata busana di SMK N 1 kodus

Berdasarkan tabel dan grafik diagram di atas, maka diketahui nilai aspek hubungan sosial antar teman sebaya subjek penelitian terus mengalami kenaikan peningkatan dari tiap siklus, mulai dari pra siklus mendapatkan jumlah skor rata rata 32 dengan presentase 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang (SK), kemudian rendahnya hubungan sosial antar teman sebaya pada subjek penelitian tersebut diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang mana pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor rata rata 36 dengan presentase 45% yang masuk dalam kategori sangat kurang (SK), kemudian pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan jumlah skor rata rata 42,125 dengan presentase 53% yang masuk dalam kategori kurang(K), sedangkan pada akhir siklus I pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor rata rata 45,5 dengan presentase 61% yang masuk dalam kategori kurang (K) yang mana hasil akhir tersebut memperoleh hasil aspek peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya yang belum signifikan dan masih harus memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan hasil jumlah skor rata rata 56,125 dengan presentase 70% yang masuk dalam kategori baik(B), kemudian pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan jumlah skor rata rata 64,375 dengan presentase 80% yang masuk dalam kategori baik(B), sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor 67,375 dengan presentase 84% yang masuk dalam kategori sangat baik(SB). Berdasarkan dari hasil data dan hasil akhir yang telah dijelaskan dalam uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pada setiap pertemuan mulai dari siklus I dan siklus II hubungan sosial antar teman sebaya yairu sebesar 22.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya kelas IX tata busana di SMK N 1 kudas, peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di kelas IX tata busana di SMKN 1 kudas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi kolabolator terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses di siklus I pertemuan pertama memperoleh jumlah skor 36 dengan presentase 36% yang masuk dalam kurang(K), pada siklus I pertemuan kedua memperoleh jumlah skor 48 dengan presentase 48% yang masuk dalam kategori kurang(K), pada siklus 1 pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor 56 dengan presentase 56 % yang masuk dalam kategori cukup (C). Dan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah skor 64 dengan presentase 64% yang masuk dalam kategori cukup(C), pada siklus II pertemuan kedua memperoleh jumlah skor 75 dengan presentase 75%

yang masuk dalam kategori baik(B), pada siklus II pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor 87 dengan presentase 87% yang masuk dalam kategori sangat baik(SB).

2. Hubungan sosial antar teman sebaya siswa di kelas IX tata busana di SMKN 1 kudu memperoleh peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, hal tersebut dapat peneliti buktikan pada hasil observasi intrumens skala penilaian hubungan sosial antar teman sebaya mulai dari pra siklus hingga siklus ke II. Pada pra siklus memperoleh jumlah skor rata rata 32 dengan presentase 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang (SK), pada siklus I pertemuan pertama memperoleh jumlah skor rata rata 36 dengan presentase 45% yang masuk dalam kategori sangat kurang (SK), pada siklus I pertemuan kedua memperoleh jumlah skor rata rata 42 dengan presentase 53% yang masuk dalam kategori kurang (K), pada siklus I pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor rata rata 45,5 dengan presentase 61% yang masuk dalam kategori kurang (K), pada siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah skor rata rata 46,125 dengan presentase 70% yang masuk dalam baik(B), pada siklus II pertemuan kedua memperoleh jumlah skor rata rata 64,375 dengan presentase 80% yang masuk dalam baik(B), pada siklus II pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor rata rata 67,375 dengan presentase 84% yang masuk dalam sangat baik(SB).

Daftar Pustaka

- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridha, muhammad, Akbar Zarina. 2020. *Implementasi Teknik Homroom Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara*. Jurnal edukasi bimbingan konseling.6 (2),180-197.
- Rizal Henri Gunawan dan Alam Fiftar abdi 2021. *upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah*. jurnal bimbingan konseling dan psikologi.1 (1),1-10
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra.